

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Tindakan Sosial

Tindakan sosial menurut bahasa adalah cara berbuat atau menjalankan sesuatu sesuai dengan sifat yang layak bagi manusia, sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain dalam memenuhi atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.¹

Salah satu tokoh yang mengungkapkan pendapatnya mengenai tindakan sosial yaitu Max Weber. Max Weber adalah salah satu seorang ahli sejarah dan sosiologi di Jerman, ia lahir di Erfurt, 21 April 1864. Weber adalah guru besar di Freiburg (1894-1897), Heidelberg (sejak 1897) dan Munchen (1919-1920).² Ia lahir dari keluarga menengah, ayahnya seorang birokrat yang kedudukan politiknya rekatif penting, ayahnya lebih menyukai kesenangan duniawi. Hal tersebut berbeda dengan Ibu Max Weber yang merupakan seorang Calvinis yang taat, sehingga meninggalkan kesenangan duniawi.³

Dalam sosiologi weber yang dimaksud dengan tindakan ialah ketika seseorang mengenakan sesuatu makna subjektif kepada perilakunya terbuka atau tertutup, pasif atau aktif. Dan tindakan itu dikategorikan sebagai sosial sejauh makna subjektifnya mempertimbangkan perilaku orang lain dan memang diorientasikan dalam rentang tindakan atau perilaku.tindakan sosial kepada perilaku masa lalu, masa kini atau yang diharapkan orang lain.⁴

¹ Abdul Basid, Siti Khoirun Niswah, Tindakan Sosial Tokoh Husna Dalam Novel *Lovely Hana* Karya Indra Rahmawati Berdasarkan Perspektif Max Weber, *Lingua Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, Vol. XIV No.1 Januari 18. 2

² Hotman M. Siahian, *Sejarah Dan Teori Sosiologi*, (Jakarta, Erlangga, 1989), 90.

³ Adi Susanto, Wahyuni, dkk, *Biografi Tokoh-Tokoh Sosiologi Klasik Sampai Post Modern*, (Pare-Pare:IAIN Pare-Pare, Nusantara Press, 2020), 13.

⁴ Guenther Roth And Wittich Claus, *Economy And Society-An Outline On Intepetative Sociology*, (Univesity Of California: California, 1978), 4

Weber merupakan seorang pengemuka definisi sosial, secara definitif yang menafsirkan dan memahami konsep tindakan sosial antar hubungan sosial untuk sampai pada penjelasan kausal. Weber menganggap bahwa hubungan sosial dihubungkan dengan tujuan-tujuan manusia dalam melakukan sebuah tindakan.⁵Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan seseorang. Dengan menggunakan metode ini seseorang dapat memahami perilaku setiap individu maupun secara berkelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda-beda terhadap suatu tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok.⁶

Jadi menurut Weber tindakan sosial adalah tindakan individu yang dapat mempengaruhi orang lain. Tindakan dan tindakan sosial memiliki pengertian yang berbeda. Tindakan mencakup semua perilaku yang dilakukan oleh manusia, sedangkan tindakan sosial merupakan suatu tindakan individu yang diarahkan kepada orang lain yang memiliki makna subyektif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Adapun ciri-ciri pokok tindakan sosial menurut max Waber, sebagai berikut:

1. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
3. Tindakan itu bisa berasal dari adanya pengaruh positif terhadap suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
4. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.

⁵ Vivin Devi P, Analisis Tindakan Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD, *Jurnal Stdui Islam*, Vol. 13, No. 2, Desember 2021, 140

⁶ Alis Muhlis, Norkholis, Analisis Tindakan Sosial Max Waber Dalam Tradisi Pembacaan Kitab Mukhtashar Al-Bukhari (Studi Living Hadist), *Jurnal Living Hadist*, Vol. 1 No. 2 Oktober 2016, 248

5. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.⁷

Adapun tindakan dibedakan menjadi 4 jenis berdasarkan pada motif para pelakunya antara lain:⁸

- a) Tindakan tradisional, adalah sebuah tindakan yang memunculkan tindakan-tindakan yang sudah ada secara turun-menurun yang bertujuan untuk memperjuangkan nilai yang berasal dari sebuah tradisi di masyarakat.
- b) Tindakan efektif, merupakan suatu tindakan yang ditentukan pada kondisi kejiwaan dan perasaan seseorang yang melakukan tindakan.
- c) Tindakan rasional instrumental merupakan tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan secara rasional diperhitungkan oleh faktor yang bersangkutan.
- d) Rasionalitas nilai yaitu tindakan yang didasari oleh adanya keyakinan tentang nilai-nilai yang penting seperti etika, estetika, agama, dan nilai-nilai lainnya yang mempengaruhi kehidupan manusia.

Seseorang bertindak tidak hanya sekedar sebagai pelaksana akan tetapi juga menempatkan diri dalam lingkungan berpikir dan orang lain.⁹ Weber berpendapat bahwa tindakan perubahan sosial masyarakat berkaitan dengan tindakan pada tujuan dan harapan di pemahaman individu. Bagi Weber tindakan selalu pada pemikiran dan tindakan yang menimbulkan makna di antaranya terdiri dari beberapa ciri:

1. Rangkaian kegagalan tindakan yang berorientasi pada masa lalu, masa sekarang dengan makna pembelajaran kepada orang lain.

⁷ Khusniati Rofiah, Moh Munir, Jihad Harta Dan Kesejahteraan Ekonomi Pada Keluarga Jamaah Tabligh: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Waber, *Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, Vol. 16, No. 1, Juni 2019, 196-197

⁸ Vivin Devi P, Analisis Tindakan Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD, *Jurnal Stdui Islam*, Vol. 13, No. 2, Desember 2021, 144

⁹ Vivin Devi P, Analisis Tindakan Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD, *Jurnal Study Islam*, Vol. 13, No. 2, Desember 2021, 145

2. Tindakan yang memberikan makna subjektif dalam tindakan sadar dengan penuh keyakinan.
3. Setiap tindakan yang terjadi sepenuhnya memiliki karakter sosial yang memiliki makna yang berorientasi pada orang lain atas suatu peristiwa yang terjadi berulang-ulang.
4. Tindakan sosial indentik dengan beberapa individu (kelompok) yang memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain.¹⁰

Peneliti menggunakan teori ini karena adanya keselarasan antara teori tindakan sosial dengan kegiatan ziarah pada makam Gus Miek yang dilakukan oleh generasi milenial. Dengan menerapkan metode ini seseorang mampu memahami perilaku individu maupun secara kelompok bahwa masing-masing individu mempunyai motif dan tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan tindakan mereka masing-masing. Seperti tindakan ziarah yang dilakukan oleh masing-masing individu maupun kelompok yang memiliki tujuan dan motif yang berbeda. Seperti motif dan tujuan yang dilakukan oleh generasi milenial dalam melakukan ziarah kubur.

A. Ziarah Kubur

1. Pengertian ziarah kubur

Ziarah kubur terdiri dari dua kalimat yaitu: ziarah dan kubur, masing-masing kata memiliki arti tersendiri, ziarah artinya datang atau menengok, sedangkan kubur artinya tempat untuk menguburkan orang yang sudah meninggal. Dengan demikian, ziarah kubur merupakan suatu kegiatan mendatangi makam orang yang sudah meninggal, dengan tujuan untuk mendoakan orang-orang yang meninggal.¹¹

¹⁰ Ibid, 145.

¹¹ Donny Khoirul Aziz, Tri Lestari, Nilai-Nilai Religius Dan Tradisi Kubur Makam Syekh Barbin Di Desa Sikanco Kecamatan Nusa Wungu Cilacap, *Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol.8, No.1, Mei 2020, 118

Ziarah dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah sengaja untuk berpergian ke suatu tempat.¹² Sedangkan menurut Al Qadli 'Iyald Rahimatullah, ziarah kubur secara terminologi adalah mengunjunginya dengan mendoakan para penghuni kubur serta mengambil pelajaran keadaan alam semesta.¹³

Secara etimologis kata ziarah berasal dari bahasa arab, kata ziarah merupakan *isim masdar* dari kata *zara, yazuru, ziyarah*, yang artinya berkunjung.¹⁴ Dari pengertian tersebut maka ziarah kubur dapat diartikan sebagai kegiatan berkunjung ke kuburan atau makam. Secara terminologi, ziarah ialah hadir atau datang di sisi orang yang di datangi. Dalam kamus besar bahasa indonesia, makam diartikan dengan kuburan. Pada dasarnya, istilah kubur sama dengan makam. Jadi, ziarah makam adalah mengunjungi kuburan atau menziarahi orang yang telah meninggal.

Sibtu Asnawi berpendapat bahwa ziarah kubur bukan hanya melihat atau mengunjungi suatu makam orang yang sudah meninggal, melainkan untuk mendoakan para ahli kubur (orang yang sudah dimakamkan).¹⁵ Ziarah kubur menurut pandangan faham Ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) faham ini membolehkan seseorang untuk melakukan ziarah kubur. Ziarah kubur menurut Aswaja merupakan perbuatan yang dianggap baik karena mengingat akan kematian dan juga mendoakan si ahli kubur.¹⁶

Tujuan ziarah kubur menurut syariat Agama Islam yaitu untuk mengambil suatu pelajaran dari orang yang serta mengingatkan kepada yang berziarah akan adanya kehidupan nanti di akhirat, maka di dalam perjalanan melakukan ziarah tidak boleh mengerjakan sesuatu yang dilarang oleh Allah dan Rasul Nya. Ziarah kubur hendaknya

¹² Asan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)

¹³ Trisna Rahardi Issa, *Ziarah Makam Wali (Studi Deskriptif Tindakan Sosial Masyarakat Muslim Yang Berziarah Ke Makam Sunan Ampel Surabaya)*, Universitas Airlangga, 2016), 15

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Arab-Indonesia*, surabaya: Pustaka Progesif, 2002, 592

¹⁵ Sibtu Asnawi, *Adab Tatacara Ziarah Kubur*, (Yogyakarta,: Menara Kudus, 1989), 2

¹⁶ Wawamsyah, Sipa Sasmanda Dkk, Tradisi Ziarah Kubur Masyarakat Sasak (Studi Kasus Makam Loang Baloq), *Paedagogia*, Vol. 9 No. 1, 2014, 28

diniati dengan memohon keridloan Allah SWT untuk memperbaiki hati, dan memberikan manfaat kepada ahli kubur dengan membacakan doa dan kalimah thayyibah yang pahalanya disampaikan kepada ahli kubur yang dimaksud.¹⁷

Fenomena ziarah kubur sudah mereta di dunia Islam, khususnya mereka yang bermadzhab Sunni atau Ahlussunnah wal Jama'ah. Pada saat tertentu, seperti saat menjelang bulan ramadhan, hari raya (idul fitri/idul adha), dan hari-hari tertentu seperti malam Jum'at atau siangya. Mereka berziarah ke makam leluhur baik kakek, nenek, ayah, ibu, maupun kerabat yang sudah meninggal dan para ulama maupun para wali.¹⁸

Ziarah merupakan salah satu praktek sebagian umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Kadang-kadang ziarah dilakukan kesuatu tempat suci dan penting bagi keyakinan dan iman yang bersangkutan. Tujuannya ziarah sendiri juga berbagai macam, salah satunya untuk mengingat kembali meneguhkan iman iman atau menyucikan diri. Kata ziarah memang sudah bukan hal yang asing bagi sebagian manusia, apalagi bagi kaum muslim. Masyarakat muslim pada umumnya melakukan kegiatan ini sebagai suatu kegiatan yang dianjurkan oleh agama Islam. Namun kegiatan ini juga memiliki arti tersendiri bagi para peziarahnya.¹⁹

Di Indonesia terutama di Jawa, kebiasaan ziarah kubur menjadi sebuah tradisi dan tersebar luas diantaranya berziarah ke makam wali, ulama maupun tokoh yang dianggap suci. Pada saat berziarah, para peziarah melakukan berbagai kegiatan seperti membaca Al-qur'an, berdoa, membaca kalimat syahadat dan bertafakur. Apabila peziarah bersama rombongan maka pemimpin rombongan akan memanjatkan doa dalam bahasa arab, sering bercampur dengan bahasa jawa atau bahasa lain dari bumi indonesia. Selagi

¹⁷ Ismawati, Ziarah Kubur Dalam Perspektif Budaya Dan Agama, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 4, No. 1, 2012, 126

¹⁸ M Misbahul Mujib, Tradisi Ziarah Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 14, No. 2, 2016, 207

¹⁹ Trisna Rahardi Issa, Ziarah Makam Wali (Studi Deskriptif Tindakan Sosial Masyarakat Muslim Yang Berziarah Ke Makam Sunan Ampel Surabaya), Universitas Airlangga, 2016),15.

anggota rombongannya memetik manik-manik tasbih, atau berdoa dengan membaca buku saku berisi doa, atau bahkan berdoa dengan menyimak layar ponsel, kepala rombongan memohon berkah Allah untuk Nabi Muhammad serta serta nabi dan orang suci Islam lainnya, termasuk wali lokal bumi jawa. Mereka memohon agar Allah mengampuni mereka yang telah berangkat lebih dahulu ke alam baka, menerima amal soleh mereka yang tidak sempurna, dan memberi mereka tempat yang lapang di sisinya.²⁰ Pada awalnya ziarah kubur hanya dilakukan untuk mengunjungi saudara, keluarga, kerabat, dan lain-lain yang sudah meninggal. Hingga pada saat ini lebih berkembang menjadi ziarah ke makam wali, kyai, atau orang-orang yang dianggap hebat dalam masyarakat. Jadi, perkembangan zaman menjadikan ziarah sebagai suatu fenomena yang lazim dijumpai dalam suatu masyarakat.²¹

2. Adab yang harus diperhatikan saat melakukan ziarah kubur antara lain:

- a. Berwudhu dahulu sebelum memasuki area makam untuk melakukan ziarah
- b. Memberi salam serta mendoakan ahli kubur.
- c. Pada saat melakukan ziarah hendaknya dilakukan dengan penuh hormat, khidmat dan khusu' (tenang).
- d. Mengambil pelajaran dari kegiatan ziarah kubur tersebut. Hal ini tuntutan dari hikmah penyari'atan ziarah kubur, yaitu untuk mengingatkan peziarah akan adanya kematian yang akan menjemput dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat yang akan dijalani serta berlaku zuhud di dunia.

²⁰ George Quinn, *Wali Berandal Tanah Jawa*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2021, 18

²¹ Muliadi, Teuku Kamal Fasya, Iromi, *Wisata Ziarah Sebagai Identitas Sosial: Studi Antropologi Budaya Di Makam Sultan Malikussaleh Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara*, *Jurnal Aceh Antropological*, Vol. 4, No. 1, 2020, 58

- e. Hendaknya ketika melakukan ziarah, para peziarah tidak duduk di nisan kubur dan melewati atasnya, karena hal itu merupakan perbuatan idza' (menyakitkan) terhadap mayit.
- f. Menjauhi perkataan-perkataan batil seperti meratap atau menangis dengan meraung-raung. Tetapi boleh bagi peziarah untuk menangis jika teringat akan kebaikan mayit.
- g. Berpakaian yang sopan bagi muslim/muslimah yaitu pakaian yang longgar, tidak ketat, tidak transparan dan yang bisa menutup aurat dan sesuai dengan syariat.
- h. Tidak boleh mencela kepada ahli kubur.²²

3. Hikmah ziarah kubur antara lain:

- a. Sebagai pengingat kepada umat manusia tentang adanya kematian, karena tidak ada yang mengetahui ajal dari seseorang.
- b. Untuk memohon doa kepada Allah SWT agar arwah yang di dalam kubur tersebut di ampuni dosanya dan kesalahannya, dan di tempatkan di tempat yang layak di sisinya.
- c. Mana Sudah menjadi tugas dari orang yang masih hidup untuk mendoakan para leluhurnya, karena mungkin pada saat hidup melakukan khilaf dan belum sempat insyaf dan meminta ampunan.²³

B. Generasi Milenial

1. Pengertian Generasi Milenial

Generasi Milenial berasal dari dua kata yaitu: generasi dan milenial, menurut Mannheim generasi adalah suatu konstruksi sosial yang di dalamnya ada sebuah kelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir rentan waktu 20 tahun dan berada

²² Sutejo Ibnu Pakar, *Panduan Ziarah Kubur*, (Cirebon: CV Aksarasatu 2015), 41

²³ Jamaluddin, Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuantan, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2014, 257

dalam dimensi sosial, sedangkan milenial pertama kali di temukan oleh William Strauss dan Neil. Mereka menemukan istilah ini sekitar tahun 1987 yaitu pada saat anak yang lahir pada tahun 1982 masuk pra sekolah. Pada saat itu media mulai menyebut sebagai kelompok yang terhubung ke milenium baru disaat lulus SMA di tahun 2000. Menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi generasi milenial Adalah mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000.²⁴

Generasi milenial adalah generasi yang kita tempati saat ini. Karena generasi yang melek teknologi dan terdidik dapat memainkan dua peran berbeda , baik sebagai kekuatan untuk kebaikan dalam masyarakat atau sebagai beban bagi masyarakat. Generasi milenial juga di sebut generasi Y. Menurut data BPS saat ini 50% penduduk merupakan usia produktif yang berasal dari generasi milenial, menurut penelitian angka tersebut akan mencapai angka 70% dari penduduk usia produktif pada tahun 2020 sampai dengan 2030.²⁵

2. Karakteristik Generasi Milenial

Setiap generasi pasti memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas dari generasi tersebut seperti halnya generasi milenial. Generasi milenial yang lahir pada era kemajuan dan perkembangan teknologi tentu akan berpengaruh pada karakteristik kehidupan generasi milenial. Adapun karakteristik generasi milenial antara lain:

- a. Lahir dan tumbuh dengan perkembangan teknologi seperti laptop, ponsel, smartphone. Oleh karena itu kehidupan generasi milenial lekat dengan media sosial dan perkembangan teknologi yang ada hingga saat ini.
- b. Lebih memilih untuk berkomunikasi secara online melalui eGmail atau pesan teks.

²⁴ Indah Budiati, Yuni Susianto Dkk, *Statistik Gender Tematik : Profil Generasi Milenial Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak), 2018, 13-15

²⁵ Hasanuddin Ali, Lilik Purwandi, *Millenial Nusantara*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2017, 3.

Generasi milenial sangat menyukai perubahan dan menyukai segala sesuatu yang bersifat efisien seperti halnya berkomunikasi. Dengan perkembangan teknologi seperti saat ini memudahkan generasi milenial untuk berkomunikasi dengan menggunakan pesan teks melalui berbagai macam aplikasi seperti whatsapp, g-mail dsb.

c. Lebih memilih webinar dan teknologi online untuk presentasi.²⁶

Selain menunjang dalam berkomunikasi teknologi online juga memudahkan seseorang untuk mengikuti berbagai acara secara online melalui berbagai media seperti zoom, google meet dll.

d. Generasi milenial wajib mempunyai media sosial.

Komunikasi yang berjalan pada orang-orang generasi milenial sangatlah lancar, akan tetapi komunikasi yang dilakukan oleh generasi milenial cenderung dilakukan secara online tanpa harus bertatap muka secara langsung. Jadi hampir semua generasi milenial pasti memiliki akun sosial media sebagai tempat komunikasi dan berekspresi.²⁷

e. Generasi milenial cenderung melakukan transaksi secara *cashless*. Mengikuti perkembangan zaman, generasi milenial lebih menyukai hal-hal yang efisien hal tersebut juga di perlakukan pada metode pembayaran, generasi milenial akan memanfaatkan kemudahan teknologi dengan menggunakan pembayaran secara instan seperti scan QR sebagai metode pembayaran.

²⁶ Harries Madiistriyatno, Dudung Hadiwijaya, *Generasi Milenial Tantangan Membangun Komitmen Kerja/Bisnis Dan Adversity Quotient (AQ)*, Bandung: Widina Bakti Persada, 2020, 11

²⁷ Andi Hidayat. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial". *FENOMENA*. No 1. Volume 10. (2018). 68